

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan gejala yang berkaitan dengan respons masyarakat terhadap pembaharuan, khususnya respons terhadap air bersih untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Di samping itu ingin mengetahui pula hubungan antara respons terhadap pembaharuan dengan latar belakang budaya dan status sosial ekonomi. Oleh karena itu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survey. Namun apabila dilihat dari sebaran populasinya dan masalahnya yang terbatas pada satu desa maka penelitian ini dapat disebut studi kasus.

Dengan digunakannya metode deskriptif, berarti penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis, interpretasi data dan kesimpulan. Menurut Winarno Surakhmad (1982:140), sifat-sifat tertentu yang pada umumnya terdapat dalam metode deskriptif adalah :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitis).

Sifat-sifat metode deskriptif dikemukakan pula oleh John W. Best (1977:116) sebagai berikut :

A descriptive study describes and interprets what is. It is concerned with conditions or relationships that exist, opinions that are held, processes that are going on, effects that are evidents, or trend that are developing. It is primarily concerned with present, although it often considers past evidents and influences as they relate to current conditions.

Dengan demikian metode deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai gejala yang diteliti yang sifatnya aktual. Sedangkan teknik survey dimaksudkan sebagai cara pengumpulan dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Oleh karena jumlah sampel dalam penelitian ini masih terjangkau oleh peneliti, maka penelitian ini termasuk jenis survey "biasa". Dalam kaitan ini Winarno Surakhmad (Op cit : 142) menyatakan bahwa suatu penelitian dikategorikan sebagai survey "biasa" manakala jumlah sampel penelitian dapat dikuasai oleh seorang penyelidik, mungkin dengan bantuan seorang dua orang saja.

Respons masyarakat terhadap air bersih merupakan gejala actual yang menjadi sasaran penelitian ini. Di samping itu faktor-faktor lain yang diduga berhubungan dan mempengaruhinya merupakan gejala nyata yang hendak dibuktikan kekuatan hubungan dan pengaruhnya terhadap respons masyarakat dalam pemanfaatan air bersih.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah semua anggota suatu masyarakat, peristiwa atau obyek yang padanya akan diberlakukan generalisasi hasil penelitian. Suatu penelitian biasanya tidak mungkin mencapai seluruh populasi, sehingga perlu diambil sebagian dari padanya yang menjadi sampel penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi, karena itu ia harus memiliki ciri-ciri yang ada pada populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah warga desa Pagersari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang yang tersebar di empat dusun yaitu: dusun Pagersari, Sumpersari, Claket, dan Gombong. Dan yang dimaksud dengan warga Desa Pagersari dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Desa Pagersari yang berdasarkan catatan di Kantor Desa berjumlah 601 orang.

Ada beberapa alasan mengapa kepala keluarga di Desa Pagersari ditetapkan sebagai unit populasi. Pertama, jumlah populasi dapat terjangkau oleh peneliti; kedua, dengan unit sampel seorang kepala keluarga diharapkan lebih mampu memberikan informasi atau jawaban pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan tujuan, karena ia lebih mengetahui seluk beluk keluarga; dan ketiga, kepala keluarga dianggap dapat mewakili keluarganya, karena ia sebagai panutan bagi anggota keluarganya.

Sampel penelitian ditentukan dengan teknik proporsional random sampling. Populasi yang tersebar di empat dusun, diambil secara proporsional sebesar 30%. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana. Teknik penarikan sampel seperti ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa selain populasinya relatif homogen, pula karena hanya terdapat daftar nama tanpa disertai keterangan yang relevan mengenai populasi sehingga penarikan suatu sampel random sederhanalah yang paling baik (Win Van Zanten, 1982 : 85).

Dengan cara sederhana, maka setiap kepala keluarga memiliki peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel penelitian.

Secara rinci penarikan sampel dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

Pertama, mendaftarkan seluruh rumah tangga yang ada di Desa Pagersari,

Kedua, mengelompokkan rumah tangga terdaftar menurut dusun masing-masing,

Ketiga, dari masing-masing dusun diambil 30% secara acak sederhana dengan menggunakan undian.

Sampel penelitian ditetapkan sebesar 30% populasi atau 180 kepala keluarga. Penetapan jumlah sampel ini, selain didasarkan pada pertimbangan waktu dan biaya juga didasarkan pada suatu pendapat bahwa "... terhadap populasi kurang dari 1.000 bisa diambil 20 - 50% (Nana Sudjana, 1988 : 73). Gambaran besarnya populasi dan sampel penelitian disajikan pada tabel di bawah ini

TABEL 3.1

SEBARAN POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

No .	D u s u n	Populasi	Sampel
1	Pagersari	261	78
2	Sumbersari	166	50
3	Claket	121	36
4	Gombang	53	16
	T o t a l	601	180

Untuk menghindari kehilangan responden, maka pada setiap dusun disediakan responden cadangan 4 - 5 kepala keluarga.

C. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan beberapa anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Setiap upaya pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk menimbulkan terjadinya perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku sebagai respons terhadap upaya pembangunan atau pembaharuan tidak terlepas dari pengaruh faktor budaya. Tradisi masyarakat merupakan salah satu wujud budaya berisi nilai-nilai, norma-norma sosial yang berfungsi mengatur dan mengarahkan pola pikir, pola sikap dan pola perilaku anggota masyarakat dalam lingkungannya.
- b. Perilaku seseorang sebagai respons terhadap upaya pembaharuan dipengaruhi pula oleh status sosial ekonominya. Orang yang berbeda status sosial ekonominya akan berlainan corak dan gaya hidupnya, cita-cita dan pengharapannya. Orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, lebih kaya dan memiliki kedudukan dalam masyarakat cenderung lebih banyak memperoleh akses pembangunan dibandingkan dengan anggota masyarakat biasa yang tingkat pendidikannya lebih rendah dan tidak memiliki kekayaan.

c. Setiap individu memiliki peran tertentu dalam lingkungannya. Salah satu bentuk peran tersebut adalah partisipasinya dalam program-program pembangunan. Dalam partisipasi, terjadi proses komunikasi dan transformasi informasi dan nilai-nilai di antara warga masyarakat, dan yang pada gilirannya dapat menimbulkan terjadinya perubahan perilaku mereka.

d. Persepsi seseorang tentang sesuatu obyek dapat mempengaruhi tindakannya yang berkaitan dengan obyek tersebut. Orang yang memiliki persepsi baik tentang sesuatu obyek, cenderung meresponnya secara positif. Sebaliknya, orang yang memiliki persepsi kurang baik, cenderung meresponnya secara negatif. Atas dasar pemikiran ini, maka persepsi seseorang tentang pembaharuan dapat mempengaruhi responsnya terhadap pembaharuan tersebut.

2. Hipotesis

Sebagaimana dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa penelitian ini bermaksud mengetahui respons masyarakat terhadap pembaharuan yang dalam hal ini adalah sarana air bersih serta hubungannya dengan latar belakang budaya dan status sosial ekonomi sebagai variabel independen, serta intensitas partisipasi dan persepsi sebagai variabel kontrol.

Berdasarkan uraian teori dan anggapan dasar, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

a. Terdapat hubungan antara latar belakang budaya dengan respons masyarakat terhadap pembaharuan. Dari hipotesis ini dijabarkan sub-sub hipotesis sebagai berikut :

- 1) Semakin tidak terikat dengan tradisi ritual , semakin tinggi respons masyarakat terhadap air bersih untuk keperluan mandi.
- 2) Semakin tidak terikat dengan tradisi ritual, semakin tinggi respons masyarakat terhadap air bersih untuk keperluan cuci pakaian.
- 3) Semakin tidak terikat dengan tradisi ritual, semakin tinggi respons masyarakat terhadap air bersih untuk keperluan minum.

b. Terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dengan respons masyarakat terhadap pembaharuan. Sub-sub hipotesis dari hipotesis ini adalah :

- 1) Semakin tinggi status sosial ekonomi, semakin tinggi respons masyarakat terhadap air bersih untuk keperluan mandi.
- 2) Semakin tinggi status sosial ekonomi, semakin tinggi respons masyarakat terhadap air bersih untuk cuci pakaian.
- 3) Semakin tinggi status sosial ekonomi, semakin tinggi respons masyarakat terhadap air bersih untuk keperluan minum.

c. Terdapat hubungan antara latar belakang budaya dengan respons masyarakat terhadap pembaharuan, jika tingkat partisipasi mereka sama. Sub-sub hipotesis dari hipotesis ini adalah :

- 1) Semakin tidak terikat dengan tradisi ritual, semakin tinggi respons masyarakat terhadap air bersih untuk keperluan mandi, jika tingkat partisipasi mereka dalam program sama.
- 2) Semakin tidak terikat dengan tradisi ritual, semakin tinggi respons masyarakat terhadap air bersih untuk keperluan cuci pakaian, jika tingkat partisipasi mereka dalam program sama.
- 3) Semakin tidak terikat dengan tradisi ritual, semakin tinggi respons masyarakat terhadap air bersih untuk keperluan minum, jika tingkat partisipasi mereka dalam program sama.

d. Terdapat hubungan antara latar belakang budaya dengan respons masyarakat terhadap pembaharuan, jika persepsi mereka sama. Sub-sub hipotesis dari hipotesis ini adalah :

- 1) Semakin tidak terikat dengan tradisi ritual, semakin tinggi respons masyarakat terhadap air bersih untuk keperluan mandi, jika persepsi mereka sama.
- 2) Semakin tidak terikat dengan tradisi ritual, semakin tinggi respons masyarakat terhadap air bersih untuk keperluan cuci pakaian, jika

persepsi mereka sama.

3) Semakin tidak terikat dengan tradisi ritual , semakin tinggi respons masyarakat terhadap air bersih untuk keperluan minum, jika persepsi mereka sama.

e. Terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dengan respons masyarakat terhadap pembaharuan, jika tingkat partisipasi mereka sama. Dari hipotesis ini dijabarkan sub-sub hipotesis sebagai berikut :

1) Semakin tinggi status sosial ekonomi semakin tinggi respons masyarakat terhadap air bersih untuk keperluan mandi, jika tingkat partisipasi mereka dalam program sama.

2) Semakin tinggi status sosial ekonomi semakin tinggi respons masyarakat terhadap air bersih untuk keperluan cuci pakaian, jika tingkat partisipasi mereka dalam program sama.

3) Semakin tinggi status sosial ekonomi semakin tinggi respons masyarakat terhadap air bersih untuk minum, jika tingkat partisipasi mereka dalam program sama.

f. Terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dengan respons terhadap pembaharuan, jika persepsi mereka sama. Sub-sub hipotesis dari hipotesis ini adalah

1) Semakin tinggi status sosial ekonomi semakin tinggi respons masyarakat terhadap air bersih untuk keperluan mandi, jika persepsi mereka sama.

2) Semakin tinggi status sosial ekonomi semakin tinggi respons masyarakat terhadap air bersih untuk keperluan cuci pakaian, jika persepsi mereka sama.

3) Semakin tinggi status sosial ekonomi semakin tinggi respons masyarakat terhadap air bersih untuk keperluan minum, jika persepsi mereka sama.

D. Jabaran Konsep Teoritik, Empirik dan Analitik

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang diteliti, yaitu : respons terhadap pembaharuan sebagai variabel dependen, latar belakang budaya dan status sosial ekonomi sebagai variabel independen, serta partisipasi dan persepsi sebagai variabel kontrol. Kelima variabel tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam konsep teoritik, empirik dan analitik seperti terurai pada tabel di bawah ini.

TABEL 3.2

JABARAN KONSEP TEORITIK, EMPIRIK DAN ANALITIK VARIABEL PENELITIAN

TEORITIK	EMPIRIK	ANALITIK
(1)	(2)	(3)
1. Budaya	1) Keterikatan dengan kebiasaan dalam melakukan tradisi ritual.	Jawaban responden tentang : a) Tempat ia dilahirkan b) Asal orang tua. c) Apakah ia pernah tinggal di desa lain d) Berapa kali ia mela-

(1)	(2)	(3)
<p>2. Status sosial ekonomi</p>	<p>2) Keterikatan dengan kebiasaan menggunakan air sungai.</p> <p>1) Pendidikan</p> <p>2) Kedudukan dalam organisasi/kelompok sosial di desa.</p> <p>3) Jumlah pendapatan keluarga</p>	<p>kukan nyadran dalam 1 tahun terakhir.</p> <p>e) Berapa kali ia membuat sesaji dalam 1 tahun terakhir</p> <p>f) Berapa kali ia mengadakan selamatan untuk usaha taninya dalam 3 musim tanam.</p> <p>a) Jenis air yang biasa digunakan untuk mandi pada masa kanak-kanak.</p> <p>b) Jenis air yang biasa digunakan oerang tua nya untuk mandi, cuci dan minum.</p> <p>a) Apakah ia pernah/tidak pernah tamat SD SMTP, SMTA, PT.</p> <p>a) Apakah ia menjadi pengurus salah satu organisasi sosial.</p> <p>a) Jumlah pendapatan suami perbulan.</p> <p>b) Jumlah pendapatan istri perbulan</p> <p>c) Jumlah pendapatan anggota keluarga lain perbulan.</p>

(1)	(2)	(3)
d. Pemilikan barang	1) Pemilikan barang elektronik. 2) Pemilikan kendaraan pribadi.	a) Apakah ia memiliki radio. b) Apakah ia memiliki TV. a) Apakah ia memiliki sepeda b) Apakah ia memiliki sepeda motor c) Apakah ia memiliki mobil.
e. Sarana kehidupan	1) Keadaan rumah tempat tinggal responden.	a) Apakah status rumah yang ditempati itu milik sendiri, menyewa/kontrol, rumah dinas b) Berapa luas bangunan rumah yang di tempati. c) Apakah rumah tempat tinggalnya menggunakan atap: daun-daunan, seng, asbes, atau genteng. d) Apakah rumah tempat tinggalnya menggunakan dinding dari jenis : bambu, papan/kayu, tembok. e) Apakah rumah tempat tinggalnya menggunakan lantai dari ; tegel/traso, semen, bata, atau tanah,

(1)	(2)	(3)
3. Partisipasi	1)Kedediaan meng - ikuti kegiatan yang berkaitan dengan pelaksana- naan program - program pemba- ngunan.	<p>f) Apakah rumah tempat tinggalnya menggunakan lampu: templok, patromak, atau listrik</p> <p>a) Apakah ia bersedia hadir dalam pertemuan untuk membahas program pembangunan sarana jalan desa.</p> <p>b) Apakah ia bersedia mengikuti penyuluhan tentang masalah kesehatan di desa.</p> <p>c) Apakah ia bersedia hadir dalam pertemuan untuk membahas masalah pertanian.</p> <p>d) Apakah ia bersedia hadir dalam pertemuan untuk membahas program Kejar Paket "A" di desa.</p> <p>e) Apakah ia bersedia melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembangunan sarana air bersih.</p>

(1)	(2)	(3)
	<p>2) Hadir dan memberikan pendapat dalam pertemuan untuk membahas program-program pembangunan sarana air bersih.</p>	<p>a) Apakah ia hadir dan memberikan pendapat dalam pertemuan untuk memperkenalkan program pembangunan sarana air bersih</p> <p>b) Apakah ia hadir dan memberikan pendapat dalam pertemuan untuk merencanakan program pembangunan sarana air bersih</p> <p>c) Apakah ia memberi sumbangan uang bagi pembangunan sarana air bersih.</p> <p>d) Apakah ia memberi sumbangan materi / benda bagi pembangunan sarana air bersih.</p> <p>e) Apakah ia memberi sumbangan tenaga dalam program pembangunan sarana air bersih.</p>

(1)	(2)	(3)
4. Persepsi	<p>1) Mengetahui keadaan air bersih dan faktor-faktor yang dapat mencemarkannya.</p> <p>2) Memahami sifat air bersih dan manfaatnya bagi kesehatan.</p> <p>3) Menerima pengetahuan yang menarik minat tentang pentingnya air bersih bagi peningkatan kesehatan.</p>	<p>a) Mengenali sifat-sifat air bersih dan air yang tidak bersih.</p> <p>b) Mengetahui beberapa faktor yang dapat mencemarkan air.</p> <p>a) Memahami sifat-sifat air bersih dan air yang tidak bersih.</p> <p>b) Memahami manfaat air bersih bagi kesehatan.</p> <p>c) Memahami akibat dari penggunaan air yang tidak bersih.</p> <p>a) Menerima pengetahuan tentang manfaat air bersih bagi kesehatan.</p> <p>b) Menerima pengetahuan tentang pentingnya mengusahakan air bersih.</p> <p>c) Keinginan menggunakan air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.</p>

(1)	(2)	(3)
<p>5. Respons terhadap pembaruan.</p>	<p>1) Respons terhadap air bersih untuk keperluan mandi.</p> <p>2) Respons terhadap air bersih untuk keperluan cuci pakaian.</p> <p>3) Respons terhadap air bersih untuk keperluan minum.</p>	<p>a) Jenis air yang biasa digunakan untuk mandi sebelum ada sarana air bersih.</p> <p>b) Apakah ia pernah menggunakan air bersih untuk mandi.</p> <p>c) Apakah ia sering menggunakan air bersih untuk mandi.</p> <p>a) Jenis air yang biasa digunakan untuk cuci pakaian sebelum ada sarana air bersih.</p> <p>b) Apakah ia pernah menggunakan air bersih untuk cuci pakaian.</p> <p>c) Apakah ia sering menggunakan air bersih untuk cuci pakaian.</p> <p>a) Jenis air yang biasa digunakan untuk minum sebelum ada sarana air bersih.</p> <p>b) Apakah ia pernah menggunakan air bersih untuk air minum.</p> <p>c) Apakah ia sering menggunakan air bersih untuk air minum.</p>

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan diperoleh data tentang respons terhadap pembaharuan, latar belakang budaya, status sosial ekonomi, partisipasi dan persepsi. Instrumen terdiri atas 79 pertanyaan terstruktur yang terbagi dalam 6 bagian, yaitu : bagian A berisi 4 pertanyaan untuk mengetahui identitas responden; bagian B berisi 13 pertanyaan untuk mengungkap data latar belakang budaya; bagian C berisi 10 pertanyaan untuk mengungkap data status sosial ekonomi; bagian D berisi 19 pertanyaan untuk mengungkap data intensitas partisipasi; bagian E berisi 24 pernyataan untuk mengungkap data persepsi; dan bagian F berisi 9 pertanyaan untuk mengungkap data tentang respons terhadap pembaharuan.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini adalah interviu. Hal ini didasarkan pada keadaan sebagian responden adalah kurang lancar membaca dan menulis serta kurang mampu berbahasa Indonesia, sehingga dengan interviu atau wawancara diharapkan dapat membantu mereka memahami isi setiap pertanyaan dan memberikan jawaban secara obyektif. Di samping itu, penggunaan teknik wawancara terstruktur memiliki beberapa keuntungan antara lain : (1) tujuan wawancara lebih jelas dan terpusat pada hal-hal yang telah ditentukan lebih dahulu, sehingga tidak ada bahaya bahan percakapan menyeleweng dan menyimpang dari tujuan, (2) jawaban-jawaban mudah dicatat dan diberi

kode, dan karena itu (3) data itu lebih mudah diolah dan saling dibandingkan. (S. Nasution, 1987 : 154). Dan untuk memperoleh data sekunder yang berupa kondisi fisik dan sosial wilayah penelitian serta keadaan sarana air bersih digunakan teknik observasi dan dokumentasi.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data tentang variabel-variabel yang diteliti disusun berdasarkan jabaran konsep teoritik, empirik, dan analitik sebagaimana telah diuraikan di atas.

F. Prosedur Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

1. Prosedur Pengumpulan Data

Kegiatan pra peneliti, dilaksanakan untuk memperoleh data terutama yang berkaitan dengan variabel dependen yaitu respons masyarakat terhadap pembaharuan khususnya respons terhadap air bersih untuk keperluan sehari-hari dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

Dalam kegiatan pra penelitian juga dilakukan uji coba instrumen penelitian terhadap 30 responden untuk memperoleh masukan bagi perbaikan instrumen tersebut. Khusus untuk variabel persepsi dan intensitas partisipasi, maka diadakan pengujian instrumen penelitian . Untuk memperoleh data tentang persepsi digunakan instrumen dalam bentuk skala Likert, yang mana dalam setiap item pernyataan terdapat lima alternatif jawaban. Kelima alternatif jawaban tersebut menggambarkan persepsi dalam suatu kontinum yang diskor menurut pola "summated rating" yang bergerak dari arah positif ke negatif dan sebaliknya.

Untuk menguji skala Likert ini digunakan pedoman pengujian skala sikap Likert dari Subino (1987 : 124). Menurut Edward, ietem-item pertanyaan skala Likert dianggap baik untuk dipergunakan dalam tes, apabila item-itemnya memiliki nilai interval yang sama, artinya setelah diuji cobakan skor item pertanyaan memiliki skor interval 0, 1, 2, 3, 4 atau sebaliknya 4, 3, 2, 1, 0. Selain dituntut memiliki skor interval yang sama, setiap item pertanyaan juga harus dapat membedakan antara kelompok yang memperoleh skor tinggi (kelompok unggul) dengan kelompok yang memperoleh skor rendah (kelompok asor).

Langkah-langkah untuk menghitung proporsi setiap butir skala persepsi adalah:

1. Menghitung frekwensi setiap kategori jawaban bagi setiap item pertanyaan dari sampel uji coba.
2. Menghitung proporsi frekwensi untuk setiap kategori jawaban, dengan cara membagi frekwensi jawaban dengan banyak sampel uji coba.
3. Menghitung proporsi kumulatif, yaitu dengan cara menambahkan proporsi pertama dengan proporsi selanjutnya, kecuali pada langkah pertama ditulis langsung proporsi sebenarnya.
4. Menghitung midpoint proporsi kumulatif dengan cara proporsi kumulatif yang ada di bawah kategori tertentu plus $\frac{1}{2}$ kali proporsi berikutnya.
5. Menentukan nilai Z pada tabel berdasarkan nilai midpoint proporsi kumulatif dari setiap jawaban.

Sebagai contoh berikut ini disajikan pengujian proporsi skala persepsi untuk item pernyataan nomor 2.

TABEL 3.3
HASIL PERHITUNGAN PROPORSI ITEM
SKALA PERSEPSI NOMOR 2

	Skala				
	SS	S	N	TS	STS
Frekwensi	5	12	6	5	2
Proporsi	0,167	0,40	0,20	0,167	0,067
Prop. kum.	1	0,834	0,434	0,234	0,067
Midpoint PK.	0,918	0,534	0,334	0,151	0,034
Z (tabel)	1.392	0,085	-0,423	-1,032	-1.825
Z + 1,825	3,217	1,910	1,402	0,793	0
Z (dibulatkan)	3	2	1	1	0

Dari tabel di atas tampak bahwa jawaban untuk item nomor 2 adalah kurang ideal. Hal yang sama terdapat pada hasil perhitungan terhadap item-item pernyataan yang lain, pola yang dihasilkan adalah 0, 1, 1, 2, 3 atau sebaliknya 3, 2, 1, 1, 0. Apabila pengujian proporsi terhadap setiap item menghasilkan pola yang ideal atau yang masih dapat ditolerir, maka pengujian item dilanjutkan dengan uji t untuk mengetahui signifikansi DP-nya. Jika hasil uji t menunjukkan DP-nya signifikan pada taraf kepercayaan tertentu, maka item skala persepsi tersebut dapat digunakan. Dalam kaitan ini Subino (1987:124) menyatakan bahwa "... asal Daya Pembeda (DP) signifikan maka butir skala yang bersangkutan akan dipakai, walaupun pola-pola harga skalanya tidak ideal".

Untuk menganalisis DP dengan uji t, dilakukan dengan cara membandingkan responden yang termasuk dalam kelompok yang mendapat skor tinggi dan yang mendapat skor rendah. Dan untuk menentukan kelompok tinggi dan kelompok rendah, seluruh jumlah skor responden disusun secara berurutan dari skor tertinggi sampai dengan yang terendah, selanjutnya diambil 39% untuk setiap kelompok dari sampel uji coba. Oleh karena jumlah sampel uji coba 30 orang, maka terdapat 8 responden untuk masing-masing kelompok tinggi dan kelompok rendah. Rumus yang digunakan untuk uji t adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_u - \bar{X}_a}{\sqrt{\frac{(X_u - \bar{X}_u)^2 + (X_a - \bar{X}_a)^2}{n(n-1)}}$$

(Subino, 1987 : 125)

Butir-butir skala persepsi dinyatakan memiliki DP yang baik, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf dignifikansi tertentu; yang dalam hal ini ditentukan taraf signifikansi 95% ke atas. Contoh pengujian DP adalah sebagai berikut:

TABEL 3.4

PENGUJIAN DAYA PEMBEDA MELALUI
 UJI t UNTUK ITEM NOMOR 2

Kategori Jawaban	Kelompok Unggul				Kelompok Asor			
	x	f	fx	fx ²	x	f	fx	fx ²
SS	0	0	0	0	0	1	0	0
S	1	1	1	1	1	3	3	3
N	2	1	2	4	2	3	6	12
TS	3	3	9	27	3	1	3	9
STS	4	3	12	48	4	0	0	0
	-	8	24	80	-	8	12	24

$$\bar{X}_u = \frac{24}{8} = 3$$

$$\bar{X}_a = \frac{12}{8} = 1,5$$

$$\begin{aligned} \frac{\sum fx_u^2 - (\sum fx_u)^2}{n} &= \frac{80 - (24)^2}{8} & \frac{f_x a^2 - (\sum f_x a)^2}{n} &= \frac{24 - (12)^2}{8} \\ &= \frac{80 - 72}{8} & &= \frac{24 - 18}{8} \\ &= 8 & &= 6 \end{aligned}$$

$$t = \frac{3 - 1,5}{\sqrt{\frac{8 + 6}{8(8-1)}}} = \frac{1,5}{0,5} = 3,00$$

Dengan dk = (na - 1) + (nu - 1), atau (8-1)+(8-1)= 14, ternyata t hitung sebesar 3,00 lebih besar dari pada t tabel pada taraf kepercayaan 95% = 1,76. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item skala persepsi nomor 2 tersebut mempunyai DP yang signifikan dan oleh karena itu dapat digunakan.

Selanjutnya dengan menggunakan cara perhitungan yang sama Hasil perhitungan proporsi dan DP setiap item skala persepsi disajikan pada tabel 3.5 berikut ini.

TABEL 3.5

HASIL PENGUJIAN PROPORSI DAN DAYA PEMBEDA (DP)
BUTIR-BUTIR PERSEPSI

No . Item	SS	Proporsi			DP	Taraf Signi- fikansi 0,05	Keterangan	
(1)	(2)	S	N	TS	STS	(3)	(4)	(5)
1	: 0	0	1	1	2	:0,82	Tidak Signif.:	Tidak digun.
2	3	2	1	1	0	3,00	: signifikan	: Digunakan
3	: 0	1	1	2	3	:3,57	: Signifikan	: sda
4	: 3	2	1	1	0	:1,14	: Tidak Signif.:	Tidak digun.
5	: 0	1	1	2	3	:2,85	: Signifikan	: Digunakan
6	: 0	1	1	2	3	:3,05	: Signifikan	: Digunakan
7	: 4	2	1	1	0	:0,24	: Tidak Signif.:	Tidak digun.
8	: 0	1	1	2	3	:4,27	: Signifikan	: Digunakan
9	: 3	2	1	1	0	:2,82	: Signifikan	: sda
10	: 0	1	2	2	3	:2,85	: Signifikan	: sda
11	: 3	2	1	1	0	:4,63	: Signifikan	: sda
12	: 0	1	2	3	3	:3,42	: Signifikan	: sda
13	: 3	2	1	1	0	:1,93	: Signifikan	: sda
14	: 0	1	1	2	3	:3,13	: Signifikan	: sda
15	: 3	2	1	1	0	:2,61	: Signifikan	: sda
16	: 4	3	2	1	0	:3,36	: Signifikan	: sda
17	: 0	1	2	2	3	:3,05	: Signifikan	: sda
18	: 0	1	2	2	3	:2,87	: Signifikan	: sda
19	: 3	2	1	0	0	:0,40	: Tidak Signif.:	Tidak digun.
20	: 0	1	2	3	4	:2,66	: Signifikan	: Digunakan
21	: 3	2	1	1	0	:2,93	: Signifikan	: sda
22	: 0	1	1	2	3	:3,25	: Signifikan	: sda
23	: 3	2	1	1	0	:2,75	: Signifikan	: sda
24	: 3	2	1	1	0	:2,65	: Signifikan	: sda
25	: 0	1	1	2	3	:2,12	: Signifikan	: sda

No. Item ... 26

(1) :	(2)	:	(3):	(4)	:	(5)
26 : 4	2 1 1	0	:0,98	Tidak sign.	:	Tidak digun
27 ; 0	1 1 2	4	:0,35	Tidak sign.	:	Tidak digun
28 : 0	1 1 2	3	:2,92	Signifikan	:	Digunakan
29 : 3	2 1 1	0	:2,85	Signifikan	:	Digunakan
30 : 0	1 1 2	3	:4,79	Signifikan	:	Digunakan

=====
Keterangan : Jumlah item skala persepsi yang diuji cobakan 30 butir. Yang DP-nya signifikan pada taraf kepercayaan 0,95 ada 24 butir.

Selanjutnya untuk memperoleh data tentang intensitas partisipasi digunakan instrumen dalam bentuk skala Gattman yang terdiri dari sejumlah item pertanyaan. Setiap item pertanyaan mempunyai tiga alternatif jawaban. Untuk menguji item-item skala model Guttman dilakukan dengan cara menghitung koefisien reproduibilitas (Rep.) beberapa item yang tergabung dalam satu dimensi dari variabel intensitas partisipasi. Instrumen penelitian untuk memperoleh data intensitas partisipasi terdiri atas 5 (lima) dimensi yang masing-masing terdiri atas 3 (tiga) item.

Untuk menghitung koefisien reproduibilitas digunakan rumus:

$$\text{Rep} = 1 - \frac{\text{total number of errors}}{\text{total number of responses}}$$

(Daniel J. Muller, 1986 : 48)

Hasil perhitungan koefisien reproduibilitas item- item dalam setiap dimensi adalah sebagai berikut.

TABEL 3.6

HASIL PERHITUNGAN KOEFISIEN REPRODUSIBILITAS
ITEM-ITEM SKALA GUTTMAN UNTUK BEBERAPA
DIMENSI PARTISIPASI

No	Dimensi	Koefisien Rep.	Ket.
1	Pembangunan sarana jalan	1,00	Digunakan
2	Pembangunan kesehatan	0,99	Digunakan
3	Pembangunan pertanian	0,98	Digunakan
4	Pembangunan pendidikan	0,98	Digunakan
5	Pembangunan sarana air bersih.	0,98	Digunakan

Hasil perhitungan koefisien reproduibilitas di atas menunjukkan bahwa angka terendah yang diperoleh adalah 0,98. Sedangkan batas minimum koefisien reproduibilitas skala Guttman yang dapat digunakan adalah 0,90. Dengan demikian item-item tersebut dapat digunakan untuk memperoleh data tentang variabel intensitas partisipasi.

2. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data.

Data yang diperoleh melalui teknik wawancara selanjutnya diolah dan dianalisis dengan perhitungan statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa kelengkapan data pada setiap kuesioner ;
dari hasil pemeriksaan ternyata setiap kuesioner telah terisi dengan lengkap.
2. Memindahkan data dari lembaran kuesioner ke dalam lembaran kode sesuai dengan nomor urut responden.

3. Melakukan skoring terhadap setiap jawaban responden untuk variabel latar belakang budaya, status sosial ekonomi dan persepsi berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan; dan mengubah data yang bersifat kualitatif menjadi data kuantitatif sehingga terwujud data ordinal.
4. Menghitung distribusi frekuensi dan prosentasenya untuk setiap variabel penelitian.
5. Menentukan teknik analisis data. Dalam hal ini dilakukan analisis data secara univariat yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik masing-masing variabel, dan analisis bevariat untuk mengetahui kualitas hubungan antara dua variabel penelitian dalam rangka pengujian hipotesis. Uji statistik untuk mengetahui kualitas hubungan antara dua variabel digunakan perhitungan Sommer's D, dengan rumus:

$$d_{xy} = \frac{F_a - F_i}{F_a + F_i + T_y}$$

(Bambang Suwarno, 1987 : 81)

Dan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara dua variabel digunakan perhitungan Chi-kuadrat.

Rumus Chi-Kuadrat adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

dalam mana:

χ^2 = Chi-Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diperoleh dari (observasi dalam) populasi.

f_h = Frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi (Sutrisno Hadi, 1987:317)

6. Memberikan tafsiran terhadap kecenderungan-kecenderungan karakteristik sampel penelitian berdasarkan harga-harga statistik yang diperoleh dari perhitungan.
7. Menyajikan hasil pengolahan data dalam bentuk angka-angka dan uraian-uraian untuk memberikan gambaran tentang hasil-hasil penelitian serta berbagai implikasinya.